



Komunikasi Dakwah Ustadz Hilal Hamdi di Pondok Pesantren Nurul Hikmah

Iis Anugrah Rahmat Hidayatullah¹

¹UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

**iisanugrahrahmatbidayatullah@gmail.com*

ABSTRAK

Komunikasi dakwah adalah cabang ilmu komunikasi yang penting bagi para da'i dalam menyampaikan pesan secara efektif. Ustadz Hilal Hamdi, sebagai pembina asrama di Pondok Pesantren Nurul Hikmah, berupaya menerapkan prinsip komunikasi dakwah dalam membimbing santrinya. Studi ini mengkaji metode dakwah yang ia gunakan serta sikapnya dalam menegakkan ajaran Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ia mengedepankan pendekatan psikologis interpersonal dan memberikan teladan langsung dalam praktik ilmu yang diajarkan. Disarankan adanya perhatian khusus bagi santri untuk mencegah pelanggaran aturan serta dibentuknya badan konseling guna menangani permasalahan santri di asrama.

Kata kunci : Komunikasi Dakwah; Amar Ma'ruf Nahi Mungkar; Santri

ABSTRACT

Da'wah communication is a branch of communication science that is essential for da'i in delivering messages effectively. Ustadz Hilal Hamdi, as a dormitory supervisor at Pondok Pesantren Nurul Hikmah, strives to apply da'wah communication principles in guiding his students. This study examines the methods he employs in da'wah and his approach to upholding Islamic teachings. The findings indicate that he emphasizes an interpersonal psychological approach and provides direct examples of the knowledge taught. It is recommended that special attention be given to students to prevent rule violations and that a counseling body be established to address students' issues in the dormitory.

Keywords : *Communication Of Da'wah; Amar Ma'ruf Nabi Mungkar; Santri*

PENDAHULUAN

Komunikasi pada mulanya merupakan cara yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan ide, saran maupun gagasan yang hendak di sampaikan. Pada dekade terdahulu komunikasi belum menjadi sebuah ilmu yang mendapatkan perhatian lebih seperti saat ini, baru pada abad ke-5 di Yunani mulai berkembang ilmu komunikasi yang disebut dengan retorika atau seni berbicara, tujuannya ialah agar sang komunikator dapat berargumentasi dengan baik dan memberikan pengaruh serta mengajak kepada siapa saja yang mendengar pidatonya. Dalam beberapa waktu berikutnya retorika menjadi ilmu yang mendapatkan perhatian khusus bahkan oleh beberapa pemikir hebat menetapkan ilmu retorika sebagai sesuatu yang dipandang penting dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahan.

Pada awal perkembangannya, definisi dari komunikasi hanya sebatas percakapan dan penyampaian opini maupun gagasan antar manusia secara lisan dan bertatap muka baik berupa pidato maupun diskusi antar sesama. Dalam perkembangan berikutnya, komunikasi tidak hanya sebatas penyampaian pesan melalui lisan, penyampaian opini maupun gagasan dari masyarakat telah bertambah dari lisan bertambah dalam konteks tulisan, dan hal tersebut semakin berkembang seiring dengan ditemukannya kertas, dan mesin cetak.

Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman telah menjadikan komunikasi berkembang dengan pesat perkembangan teknologi yang pesat tersebut ditandai dengan munculnya teknologi internet dan jaringan satelit yang menjadi dunia seolah mengecil dengan jangkauan informasi tanpa batas. Kemajuan teknologi informasi tersebut telah mendorong pemanfaatan komunikasi secara lebih luas, mulai dari penyampaian pesan, kampanye, orasi, mempengaruhi, pendidikan, dan penyampaian pesan dakwah.

Ilmu komunikasi merupakan salah satu cabang ilmu memiliki kedudukan yang tinggi didalam agama Islam, baik buruknya seseorang bergantung dengan bagaimana seseorang mengatur lisannya dalam berkomunikasi. Disebutkan dalam sebuah hadis bahwasanya seseorang dapat masuk ke dalam surga disebabkan karena lisannya yang bijak, dan seseorang juga dapat terjerumus ke dalam neraka karena lisannya atau cara komunikasinya yang buruk.

Islam selaku agama yang membawa rahmatan lil alamin berisikan pedoman dan petunjuk yang akan menuntun manusia menjadi makhluk yang lebih baik, tidak hanya dalam keimanan namun juga dalam praktek kesehariannya guna

untuk membangun peradaban dan kemajuan selaku khalifah di bumi.

Selaku khalifah di muka bumi, usaha dalam mewujudkan pembangunan peradaban tersebut tidak terlepas dari peran besar komunikasi, komunikasi berperan aktif menjadi salah satu wasilah dalam proses penyampaian pesan atau makna dari satu individu dengan individu yang lain atau dari satu individu kepada kelompok yang lain. Peran aktif komunikasi tersebut menjadikan ilmu komunikasi memiliki ragam macam diantaranya, psikologi komunikasi, komunikasi bisnis, komunikasi politik, manajemen komunikasi, dan komunikasi dakwah.

Sebagai agama yang kompleks, Islam memuat ajaran dan segala macam bentuk pedoman yang mengatur kehidupan umatnya di muka bumi, mulai dari prihal bangun tidur sampai dengan tidur kembali sampai kepada perkara kecil dalam menggunakan sandal Islam sendiri telah mengajarkannya untuk mengenakan sandal dari kanan terlebih dahulu.

Ajaran agama Islam yang kompleks tersebut menuntut hadirnya para da'i atau para ustadz guna mengajarkan atau mendakwahkan ajaran agama Islam itu sendiri. Kehadiran para da'i tersebut dinilai penting guna untuk mengajarkan dan menyebarkan agama Islam, semakin banyak para da'i yang mengajarkan agama Islam maka hal tersebut akan berimplikasi pada kehidupan di masyarakat yang tenang, damai dan tentram dikarenakan masyarakat yang memahami ilmu agama.

Dakwah didalam Islam juga memiliki definisi tersendiri berupa kegiatan mengajak ataupun menyeru kepada orang lain agar beriman kepada Allah yang merupakan hal wajib bagi setiap muslim. Dakwah juga memiliki artian berupa mengajak umat manusia untuk mempengaruhi orang lain agar dapat memiliki sikap dan tingkah laku yang bersesuaian dengan apa yang terdapat didalam al-qur'an dan sunnah rasulullah yaitu dengan menjalankan apa-apa saja yang menjadi perintahnya dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah. Berkenaan dengan hal tersebut Allah S.w.t berfirman dalam surah Q.S. At-Taubah ayat 71:

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyeru (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana”

Ayat ini memberikan penjelasan bahwasannya kegiatan berdakwah dengan cara menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merupakan

perkara yang amat penting dan hendaknya mendapatkan perhatian lebih oleh masyarakat muslim, terutama dalam menghadapi dan menangani keadaan umat yang banyak terjatuh kedalam berbagai kemaksiatan serta terpaan fitnah yang kerap menyudutkan agama Islam.

Dakwah sendiri merupakan kegiatan menyeru ataupun mengajak yang dikhususkan untuk mereka yang belum memahami agama Islam maupun mereka yang lalai dalam memenuhi kewajiban selaku umat muslim, dan dalam peraktiknya dilapangan kegiatan dakwah kerap menemui berbagai macam peristiwa yang tak terduga, baik yang bersifat positif maupun negatif. Diantara bentuk kejadian tersebut ialah ketegangan, kontraversi, bahkan sampai pada penolakan dakwah, hal tersebut bergantung dari sudut pandang dan presepsi masyarakat dalam menerima ajakan dakwah tersebut. Berkenaan dengan hal ini, Allah telah memberikan penjelasan dan mengajarkan cara yang dapat digunakan pada saat mendapati keadaan sedemikian tersebut. sebagaimana yang di firmankan oleh Allah di dalam Al-qur'an surah An-Nahl ayat 25:

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”

Ayat ini memberikan penjelasan bahwasannya ketika seorang da'i mendapati perkara ataupun pendapat yang tidak menemui kesepakatan antara da'I dan mad'u, maka cara dakwah yang dapat ditempuh ialah dengan berlaku lemah lembut kepada mad'u yang berselisih paham tersebut, sehingga dapat meredam ataupun memperkecil persilangan pendapat yang terjadi. Dengan harapan sang mad'u dapat mengikuti ataupun menerima ajakan atas persilangan pendapat tersebut.

Melihat akan esensi penting nya kegiatan dakwah maka setiap da'i dituntut untuk mampu menguasai dan memahami ilmu komunikasi dakwah secara mendalam, guna untuk meminimalisir kesalahan penyampaian pesan dalam proses dakwah dan meminimalisir kesenjangan pendapat yang mungkin akan ditemui di tengah medan dakwah.

Dakwah dan komunikasi memiliki pengertian suatu kegiatan penyampaian pesan yang bertujuan untuk mengubah seseorang. Kegiatan dakwah merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan komunikasi. Ketika seorang da'i melakukan kegiatan dakwah maka secara tidak langsung da'i tersebut sedang

melakukan proses komunikasi hanya yang membedakan anantara kegiatan komunikasi secara umum dan kegiatan dakwah ialah pada konteks pesan yang disampaikan, yaitu pesan-pesan yang berisikan tentang ajaran syariat agama Islam yang berlandaskan pada al-qur'an dan sunnah nabi dengan harapan orang yang didakwahi tersebut dapat mengerti dan mengikuti ajakan dakwah yang diserukan oleh da'i tersebut.

Peroses penyampaian pesan dakwah oleh para da'i kepada mad'u tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi prilaku, menjalin keakraban, akan tetapi esensi dari kegiatan komunikasi dakwah ialah mendorong mad'u untuk bertindak dan melaksanakan ajaran agama Islam terlebih dahulu serta mengajarkan pokok-pokok agama Islam.

Dalam deskripsi yang lain komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-qur'an dan hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau prilaku orang lain agar lebih baik sesuai dengan ajaran Islam baik langsung secara lisan maupun secara tidak langsung melalui media.

Wahyu Ilahi menyatakan pengertian komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari AlQur'an dan hadist dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran agama Islam, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.(wahyu ilahi 2010)

Praktek kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para ustadz di berbagai wilayah khususnya dalam hal ini ialah kegiatan komunikasi dakwah, juga dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi. Dibawah naungan lembaga tempat ia bekerja ustadz Hilal Hamdi menempati posisi sebagai ustadz pembina asrama dan sekaligus bertindak sebagai pengasuh asrama yang memiliki hubungan langsung dengan para santri berasrama dan wali santri di lingkungan podok pesantren Nurul Hikmah.

Dalam fungsi dan tugasnya selaku pengasuh serta pembina asrama, ustadz Hilal Hamdi bertugas untuk mengontrol kegiatan santri dan melakukan pengawasan terhadap praktek yang direalisasikan sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga atau yayasan pondok pesantren Nurul

Hikmah. Ustadz Hilal Hamdi juga berperan menjadi penanggung jawab kepada para wali santri untuk menengahi ataupun menjelaskan tentang suatu perkara yang dapat menimbulkan konflik ataupun selisih paham yang terjadi diantara kalangan sesama santri, antara santri dan pihak sekolah, maupun konflik yang mungkin terjadi antara wali santri dan pihak sekolah yang disebabkan oleh kesalahan dalam memandang ataupun mempresepsikan maksud dari makna pesan yang disampaikan oleh pihak pondok pesantren.

Fungsi dan kontribusi serta peranan ustadz Hilal Hamdi dilingkungan pondok pesantren Nurul Hikmah dinilai sangat penting karena bersinggungan langsung dengan upaya pembentukan karakter dan pangasuhan santri di lingkungan asrama. Dalam aktifitas kesehariannya, ustadz Hilal Hamdi terkadang terjun langsung dan ikut andil dalam berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh para santri di lingkungan pondok pesantren Nurul Hikmah baik yang bersifat formal seperti belajar mengaji dan mengkaji kitab-kitab yang dikarang oleh ulama' dizaman terdahulu maupun kegiatan nonformal seperti bermain bola futsal, bermain bola volley, bahkan sampai kegiatan gotong royong membersihkan asrama.

Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi terhadap santri-santri di lingkungan pondok pesantren Nurul Hikmah bila dianalisis dalam persepektif dakwah Islam merupakan salah satu bentuk dakwah yang sangat aktual disetiap lini zaman, aktifitas dakwah melalui konteks pendidikan telah ada sejak zaman dahulu dan masih digunakan sampai dengan saat ini. Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi kepada para santri merupakan bentuk dari realisasi nyata terhadap konsep *amar ma'ruf nabi mungkar* sebagaimana yang diusung dalam agama Islam. Dalam Konteks *amar ma'ruf nabi mungkar* tersebut, ustadz Hilal Hamdi melakukan *amar ma'ruf* dalam kegiatan pengajaran kepada para santri mengenai berbagai macam ilmu tentang syariat agama Islam dan praktek langsung dalam meotivasi para santri untuk bersemangat guna mengerjakan kebaikan, serta mencontohkan secara langsung kepada para santri bagaimana peraktik yang benar dalam kegiatan *amar ma'ruf* tersebut dalam kegiatan keseharian di lingkungan pondok pesantren Nurul Hikmah.

Sementara untuk konteks *nabi mungkar* upaya yang dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi dalam merealisasikan *nabi mungkar* tersebut ialah dengan kegiatan penerbitan peraturan tata tertib berasrama yang berisi tentang larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan oleh para santri sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Bentuk larangan tersebut diantaranya ialah larangan merokok, berkelahi, mengejek, atau bahkan kabur dari asrama.

Penetapan peraturan yang telah di buat tersebut akan menjadi acuan dan tolak ukur bagi para santri untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang dianggap sebagai bentuk pelanggaran, dan secara tidak langsung hal ini menjadi bentuk tindakan pencegahan dari perbuatan kemungkaran sebagaimana konsep *nabi mungkar* yang di usung dalam agama Islam.

Fungsi dan tugas utama ustadz Hilal hamdi dalam konteks komunikasi dakwah yang dilakukan kepada para santri ialah melakukan proses pendidikan dan pembinaan karakter santri agar dapat memiliki kepribadian yang berkualitas baik secara mental maupun spiritual. Kepribadian yang berkualitas tersebut juga menuntut adanya sikap mandiri yang timbul dari setiap pribadi siswa sehingga diharapkan setelah para santri menyelesaikan pendidikan di lembaga pondok pesantren Nurul Hikmah, para santri dapat mengembangkan kemampuan pribadi masing-masing, tidak hanya kecakapan dalam ilmu agama akan tetapi juga memiliki kecakapan dalam ilmu dunia sehingga dapat membantu para santri dalam menentukan karir mengenai rencana mereka di waktu mendatang.

Dalam proses komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi kepada para santri, banyak santri yang kerap mengadukan berbagai macam masalah yang tengah dihadapi. Terkadang keluh kesah yang diutarakan oleh santri tersebut menjadi penyebab yang mendorong santri untuk keluar dari asrama, disinilah ilmu komunikasi dakwah yang dimiliki oleh ustadz Hilal Hamdi di pandang penting guna untuk memberikan penataran yang berfungsi sebagai nasihat dan support bagi para santri agar kembali bersemangat dalam menjalani pendidikan berasrama dilingkungan pondok pesantren Nurul Hikmah.

Setelah mengamati dan menganalisis lebih jauh mengenai aktifitas dakwah dalam konteks komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi di lingkungan pondok pesantren Nurul Hikmah, dipandang perlu dan penting untuk dilakukan studi secara teoritis dan praktis. Studi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi ini selain dapat mengetahui cara dakwah yang dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi kepada para santrinya juga dapat mengetahui tentang corak dan ciri khas kehidupan santri berasrama dilingkungan pondok pesantren Nurul Hikmah. Oleh sebab itu, studi tentang komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi ini sangat penting untuk dilaksanakan, karena dapat mengetahui konsep-konsep komunikasi yang salah dalam berdakwah khususnya kepada anak-anak. Selain dari pada hal tersebut, melalui penelitian ini dapat diketahui mengenai pola perilaku menyimpang atau perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh para santri dan dianggap melanggar peraturan pondok yang telah ditetapkan, sehingga dari hal tersebut dapat dilakukan pencegahan dini dari

upaya santri untuk melakukan pelanggaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang kegiatan komunikasi dakwah yang dilaksanakan oleh ustadz Hilal Hamdi dilingkungan pondok pesantren Nurul Hikmah dan upaya untuk mengakkan perintah *amar ma'ruf nahi mungkar* yang dikemas dalam konteks pendidikan baik secara formal berupa pengajaran di kelas maupun pendidikan nonvormal diluar kelas seperti olahraga dan kerja bakti ditengah kalangan santri pondok pesantren Nurul Hikmah, serta pendalaman terhadap tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh santri dalam kesehariannya di lingkungan asrama pondok pesantren Nurul Hikmah, maka studi tentang Komunukasi dakwah Ustadz Hilal Hamdi dilingkungan pondok pesantren Nurul Hikmah ini penting untuk dilaksanakan guna mendapatkan manfaat dari komunikasi dakwah yang dilakukan.

Tujuan utama dari studi ini ialah untuk mengungkapkan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi dalam melakukan pendidikan dan pengajaran kepada para santri yang tinggal di lingkungan asrama pondok pesantren Nurul Hikmah. Dalam pandangan perspektif dakwah Islam, kegiatan yang dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi tersebut termasuk kedalam upaya penegakan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang dikemas dalam bentuk sistem pendidikan berasrama dilingkungan pondok pesantren Nurul Hikmah. Dalam pandangan perspektif komunikasi, upaya yang dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi tersebut dapat menjadi sarana literasi dalam memperdalam ilmu komunikasi dakwah yang dilakukan ditengah kaum muslimin khususnya dakwah kepada anak-anak.

Studi tentang literasi komunikasi dakwah personal sebenarnya tidak termasuk kedalam studi yang baru, hal ini dikarenakan setelah dilakukan pengkajian data banyak ditemui study terdahulu yang mengusung konsep yang hampir sama. Diantara beberapa hasil study terdahulu yang memiliki relevansi dengan studi ini ialah studi yang pernah dilakukan oleh Muhammad Abdul Aziz Wibowo (2018), Imam Safi'I (2019), Eni Purwantari. Ketiga hasil penelitian tersebut memliki relavansi dengan studi yang sedang disusun ini. Relevansi tersebut terletak pada aspek tentang pemahaman dan praktek ilmu komunikasi dakwah yang digunakan dalam kegitan dakwah yang dilaksanakan.

Ketiga hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi bahan acuan tolak ukur dalam melaksanakan penelitian guna menghindari kesamaan data atau objek yang menjadi pusat study penelitian. Adapun penelitan terdahulu yang pertama hanya terbatas pada persepektif komunikasi dakwah saja, sedangkan penelitian berikutnya memfokuskan penelitan mengenai komunikasi dakwah dengan objek

penelitian nya khalifah Umar bin Abdul Aziz, dan penelitian yang terakhir memfokuskan penelitian pada konsep komunikasi dakwah yang di usung melalui media sosial instagram.

Dari ketiga penelitian tersebut memiliki fokus dan lingkup kajian materinya masing-masing, begitu juga dengan studi penelitian ini memiliki kajian teori dan objek penelitian yang berbeda pula dari penelitian sebelumnya. Yakni secara spesifik penelitian ini dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren Nurul Hikmah sebagai sebuah lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang berada di desa Cinta Manis Baru kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi provinsi Sumatra Selatan dengan fokus penelitian yaitu salah satu tenaga pengajar di lembaga tersebut yang dalam hal ini bernama Al-Ustadz Ludiman Hilal Hamdi S. Kom.I yang berperan selaku pembina dan pengasuh asrama di pondok pesantren Nurul Hikmah desa Cinta Manis Baru, sebagai pengasuh asrama yang dominan waktunya dihabiskan dengan para santri beliau kerap menerapkan konsep komunikasi dakwah dalam menjalin komunikasi dengan santri-santri di lingkungan pondok pesantren Nurul Hikmah. Selain dari subjek penelitian, study ini juga memiliki distingsi dengan penelitian yang lain berupa objek study yang menggunakan perspektif dan pendekatan dakwah dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi dengan para santrinya.

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan mencoba untuk fokus mengulas dan menganalisa komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi kepada para santrinya serta pendekatan komunikasi dakwah yang dipilih pada saat melakukan pemecahan masalah dari beberapa keluhan kesah santri yang diadukan dan diterima oleh ustadz Hilal Hamdi. Dua unsur perbedaan yang telah dipaparkan sebelumnya yakni subjek fokus penelitian yaitu ustadz ludiman Hilal Hamdi selaku pembina dan pengasuh asrama di pondok pesantren Nurul Hikmah, dan objek study komunikasi dakwah yang dijalin dengan para santri di lingkungan pondok pesantren Nurul Hikmah diharapkan dapat menjadi temuan baru dari studi ini, dan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi instansi tempat penelitian, organisasi, maupun lembaga dakwah yang sejenis dalam hal penggalakan kegiatan dakwah dalam konteks komunikasi dakwah sehingga kegiatan dakwah yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan meminimalisir pertentangan ataupun silang pendapat yang mungkin akan terjadi ditengah-tengah proses dakwah.

Study penelitian komunikasi dakwah ini melakukan pendekatan penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data yang dilakukan baik dengan metode wawancara, stufy pustaka maupun observasi langsung kelapangan. Metode

penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan terakhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel (Creswell: 2012).

Mengacu pada teori di atas maka penelitian ini akan berfokus pada pengamatan dan eksplorasi yang dilakukan terhadap ustadz Ludiman Hilal Hamdi dalam melakukan kegiatan komunikasi dakwah kepada santri-santrinya. Dengan skema proses penelitian berupa pengumpulan data baik secara observasi terhadap objek penelitian maupun pengajuan beberapa pertanyaan dalam konsep wawancara untuk mendapatkan pendalaman materi data yang memiliki cakupan lebih luas dari sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian yang telah dilakukan kepada ustadz Hilal Hamdi di lingkungan pondok pesantren Nurul Hikmah mengenai komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi maka didapatkan beberapa teori penting yang berkaitan dengan komunikasi dakwah diantaranya, sebelum mempraktikkan ilmu komunikasi dakwah terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa teori mengenai komunikasi dakwah.

Komunikasi dakwah memiliki definisi dengan makna “proses penyampaian pesan-pesan syariat agama Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah atau mad'u), sehingga dapat mengimani, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran dan keadilan ajaran agama Islam. Adapun yang dimaksud komunikasi Dakwah disini yaitu bagaimana komunikasi dakwah yang digunakan oleh ustadz Ludiman Hilal Hamdi guna menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam upaya mengajak dan mengajarkan kepada para santri ke jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.

Dalam konteksnya susunannya komunikasi dakwah terdiri dari dua unsur yang menyusun ilmu komunikasi dakwah itu sendiri yaitu unsur komunikasi dan unsur dakwah:

Unsur-unsur komunikasi

Sumber

Sumber bermakna sebagai pengirim informasi. Sumber dalam komunikasi dapat terdiri dari satu orang ataupun lebih. Dalam hal ini sering disebut dengan komunikator. (Hafied Cangara2008)

Pesan

Pesan adalah makna yang yang hendak di sampaikan dan dikirim kepada penerima. Penyampaian pesan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi. Bentuk dari isi pesan tersebut berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, dan nasihat.

Media

Media adalah alat yang dijadikan alternative untuk mengantarkan pesan dari sumber kepada penerima. Media terbagi kedalam dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak yaitu tabloid, Koran dan lain-lain. Sementara itu, media elektronik antara lain: radio, film, televisi dan lain-lain.

Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi objek atau audience yang dikirim oleh komunikator. Penerima bisa terdiri dari seorang personal maupun secara kolektif. penerima suatu elemen terpenting dalam proses komunikasi jika pesan tidak diterima maka akan menimbulkan masalah. Penerima biasa disebut dengan sasaran atau komunikan.

Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Oleh Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan pengubah atau penguat keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan individu sebagai akibat penerima pesan.

Tanggapan Balik

Tanggapan balik adalah suatu tindakan yang mungkin dilakukan yang merupakan pengaruh yang berasal dari penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

Unsur-unsur dakwah

Da'i

Da'i adalah orang yang menjadi pelaksana dalam kegiatan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Setiap umat muslim secara tidak langsung berperan sebagai juru dakwah, orang yang menyampaikan dakwah juga dikenal sebagai komunikator dakwah.

Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Metode Dakwah

Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana cara seorang da'I selalu memperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan suatu metode dakwah. Hal ini bertujuan agar para da'I atau mubaligh dalam memilih dan menggunakan metode dakwah tidak terpancang (fanatik) terhadap satu atau dua metode yang disukai, yang terpenting adalah menggunakan metode dakwah yang efektif dan efisien.

Metode bil hikmah ialah al-hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan da'I dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi obyektif mad'u. al hikmah merupakan kemampuan da'I dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam secara realitas yang ada dengan argumentasi yang logis dan sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.(A.Ilyas, 2011)

Al-Mauw'idza al-Hasanah adalah mau'izhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Al-Mujadalah Bi-Lati Hiya Ahsan merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan bicara menerima pendapat yang diajukan dengan memberi argumentasi yang kuat dengan kata lain metode Mujadalah Bil-Allati Hiya Ahsan ini adalah diskusi dengan cara yang baik.(M. Munir, 2006)

Media dakwah

Media dakwah merupakan sarana, medan, tempat atau alat yang digunakan sebagai saluran dalam proses dakwah. Keberadaan media, sarana dan alat diperlakukan dalam menunjang keberhasilan dakwah.(Umdatul Hasanah, 2013).

Proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin dan media dakwah memiliki peranan dan kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. (Asmuni Syukir, 1983)

Lisan adalah media dakwah paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya.

Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur.

Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau keduanya, seperti televise, film.

Akhlahk yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan dengar oleh mad'u. (M. Munir, 2006)

Dakwah sebagai proses menyeru ke jalan yang lurus yaitu ajaran Islam tidak bisa dipisahkan dari adanya proses berkomunikasi baik secara verbal, non-verbal maupun *bil lisan* atau *bil amal*. Kandungan ajaran agama Islam merupakan sebuah pesan yang harus disampaikan kepada khalayak, di sinilah berlaku pola dakwah dengan proses komunikasi.

Proses komunikasi dapat dimaknai sebagai transfer informasi atau pesan dari seorang komunikator kepada komunikan, menurut suprpto yang dikutip oleh Muqsi dalam Jurnalnya *Hubungan Dakwah dan Komunikasi* menyebutkan dalam prosesnya komunikasi bertujuan supaya timbul kesepahaman antara dua pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Proses komunikasi merupakan setiap langkah yang diawali saat menciptakan informasi sampai dipahami oleh komunikan.(Muqsi, 2018). Dalam berkomunikasi dan berdakwah, seorang komunikator atau Da'i harus mengetahui secara pasti, siapa yang akan menjadi komunikan atau Mad'unya agar mencapai hasil yang maksimal. Pengenalan terhadap komunikan menjadi amat penting dalam menentukan kemasan penyampaian pesan dakwah, waktu yang digunakan, gaya apa yang dilakukan, isitilah apa yang digunakan, melalui media apa hingga pakaian apa yang

digunakan¹, mengingat bahwa setiap golongan masyarakat dan suku, memiliki budayanya masing-masing dan pelaku dakwah harus mampu merangkul masyarakat tersebut melalui kearifan lokal yang ada, sehingga masyarakat berpikir bahwa Islam mampu menjangkau segala golongan masyarakat.

Model Komunikasi Dakwah

Menurut Hafied Cangara, model ialah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses. Model adalah gambaran informasi untuk menjelaskan atau menerapkan teori. Dengan kata lain model adalah teori yang disederhanakan. (Hafied Cangara, 2008)

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa model komunikasi dakwah adalah suatu gambaran atau pola penyampaian pesan dakwah oleh da'I berupa ajaran Islam yang dilakukan untuk mengajak kelompok orang atau individu agar berperilaku dan berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam yang disampaikan.

Dari penjelasan model komunikasi yang telah dikemukakan terlihat bahwa ada bermacam-macam komponen atau elemen dalam proses komunikasi, dengan demikian dapat disimpulkan mana diantara komponen-komponen itu yang merupakan komponen dasar dari komunikasi, dimana yang cenderung sama dalam model-model komunikasi tersebut adalah pengirim pesan, pesan dari si pengirim pesan, dan si penerima pesan, tetapi dikarenakan komunikasi merupakan proses dua arah atau timbal balik maka perlu ada dalam proses komunikasi. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa, komponen dasar komunikasi ada lima yaitu pengirim pesan, pesan, saluran (media), penerima pesan, timbal balik (Feed back).

Bentuk Komunikasi Dakwah

Pada garis besar bentuk komunikasi dakwah ada tiga yaitu:

Bentuk komunikasi dakwah bil-lisan yaitu dakwah dilakukan menggunakan lisan dipergunakan da'i dalam menyampaikan risalah-Nya dengan cara berbicara di depan banyak orang dengan tutur kata yang baik agar mampu memengaruhi pendengar mengikuti ajaran yang dipeluknya. Contoh pidato, ceramah.

Bentuk komunikasi dakwah bil-qolam yaitu dakwah yang dilakukan menggunakan tulisan, cara menyampaikan melalui media cetak atau media elektronik seperti televisi, radio, artikel, brosur, bulletin.

Bentuk komunikasi dakwah bil-hal merupakan metode pemberdayaan masyarakat yaitu dakwah yang dilakukan mendorong, memotivasi dengan tindakan nyata meningkatkan kesejahteraan rakyat.

PENUTUP

Secara ringkas ada beberapa point yang dapat disimpulkan dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz Hilal Hamdi terhadap para santrinya mengacu pada pendekatan psikologi secara personal dengan memberikan nasihat dan pengajaran diikuti dengan penyertaan dalil yang bertujuan untuk menguatkan deskripsi terhadap pesan yang disampaikan, dalam komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz hilal hamdi juga kerap memberikan contoh secara langsung berupa peraktek dilapangan yang disaksikan oleh seluruh santri sehingga dapat disaksikan secara langsung oleh santri dan secara otomatis akan diikuti oleh santri-santri yang menyaksikan perbuatan tersebut.

Mengacu pada temuan dan kesimpulan studi yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang menjadi rekomendasi dari hasil studi ini diantaranya, perlu adanya perhatian lebih secara khusus yang diberikan kepada para santri sehingga dapat meminimalisir uapaya ataupun tindakan yang akan melanggar peraturan lembaga pondok pesantren yang telah ditetapkan. Kemudian yang selanjutnya perlua adanya mentoring secara khusus yang bertugas sebagai badan konseling bagi para santri yang mendapatkan permasalahan selama tinggal dan belajar di asrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafied Cangara, (2008) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M Munir, (2009.) *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Wahyu Ilahi, (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Iis Anugrah Rahmat Hidayatullah